

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sarana promosi wisata Indonesia ke dunia Internasional, sebenarnya Indonesia sudah memulai promosi wisata dari belasan tahun yang lalu sejak era presiden Soeharto tepatnya pada tahun 1991. Pada waktu itu, program Visit Indonesia Year 1991 namun setelah itu, program Visit Indonesia Year ini vakum cukup lama dan baru dilaksanakan lagi pada tahun 2008. Program Visit Indonesia Year sebenarnya ditujukan sebagai sarana mempercepat pembangunan pariwisata dan persiapan sektor pariwisata, baik di berbagai tujuan pariwisata unggulan nasional maupun tujuan pariwisata potensial lainnya. Pemerintah juga telah memperluas dan mengembangkan aksesibilitas udara, darat, dan laut dari pusat-pusat distribusi pariwisata di tanah air. Hal ini dilakukan agar seluruh daerah tujuan wisata yang potensial dapat terhubung dengan baik, sehingga mempercepat pengembangannya sebagai obyek pariwisata yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah masing-masing. Kini, program promosi pariwisata yang menggunakan slogan “Visit” atau sejenisnya menjadi terkenal di Indonesia. Selain Visit Indonesia sendiri, ada pula Visit Jateng 2011, Visit Bogor 2011, serta Visit Lombok Sumbawa 2012 dan juga Visit sumenep 2018.

Bersamaan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang selama ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979, beralih menjadi kewenangan Kabupaten/Kota dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat contohnya adalah melalui penyuluhan izin usaha pariwisata yang mudah dan cepat dalam era otonomi daerah tersebut. Urusan-urusan kepariwisataan terutama yang menyangkut usaha dan jasa pelayanan pariwisata menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota, maka kekuatan- kekuatan suatu daerah disamping mengandalkan kemampuan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah seperti sektor kehutanan, perkebunan, pertambangan dan industri, dimasa depan tetap memegang peranan strategis dan pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian daerah. Hal inilah yang mendorong gencarnya promosi pariwisata dan budaya oleh daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka tiap-tiap provinsi dapat dengan mudah memicu perkembangan pariwisata.

Perwilayahan Kepariwisataan Kabupaten Sumenep Dalam Perilayahan Kepariwisata- taan Provinsi Jawa Timur Berdasarkan PP. No. 50 Tahun 2011. Pada tahun 2018, merupakan program unggulan pemerintah Kabupaten Sumenep yang menyuguhkan keindahan potensi wisata dan keragaman seni budaya serta kekayaan kuliner Sumenep Madura, sehingga berbagai upaya pembenahan dan peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep.

Menurut Wakil Bupati Sumenep, Achmad Fauzi, Visit Sumenep 2018 adalah sebuah program unggulan yang lebih intens untuk menyuguhkan beberapa potensi destinasi wisata alam, seperti wisata bahari dan wisata pulau, yang tidak ketinggalan pula ragam kultur budaya dan kreasi seni yang terkandung di bumi Sumenep, yang sangat sayang untuk dilewatkan oleh para wisatawan.

Salah satu target dilaksanakannya program visit sumenep 2018 adalah menarik para wisatawan lokal maupun asing untuk singgah dan berkunjung ke kabupaten sumenep sehingga kekayaan yang dimiliki oleh sumenep terkuak permukaan baik dari segi budaya, kesenian dan wisata yang ada di sumenep.

Menurut Ahmad Fauzi (wakil bupati sumenep) pada media online focus madura (17/09/2017), salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh kabupaten sumenep di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Pulau Gili Yang. Pulau Gili Yang ini dikenal dengan pulau yang mengandung oksigen terbaik nomor 2 di dunia setelah Yordania, sehingga di pulau ini kita akan banyak menemui lansia yang sudah berumur rata-rata 100 tahun, yang masih aktif beraktifitas seperti biasa, sehingga juga dikenal dengan nama lain pulau awet muda. 2) Wisata pulau Gili Labak, Pulau Gili Labak ini menawarkan keindahan bawah laut, yang dapat dinikmati dengan cara snorkel dan diving, dimana keindahan bawah lautnya sangat indah, karena berbagai jenis terumbu karang dan biota lautnya masih alami dan jumlahnya sangat banyak. 3) Wisata pantai Lombang, Pantai Lombang ini menyuguhkan keindahan pasir putih yang lembut dan barisan pohon cemara udang yang langka, karena hanya tumbuh di Cina, sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat merasakan kesejukan dipinggir pantai. 4) Wisata pantai

Sembilan, Pantai Sembilan ini tak kalah indahnnya dengan hamparan pasir putih dan beberapa water game, dimana disana para wisatawan dapat bermalam di Cootage,serta dapat menikmati kuliner ikan segar dengan berbagai varian. Dan banyak destinasi wisata lainnya, seperti di Kangean dengan pulau Mamburit, yang menyuguhkan keindahan alami bawah lautnya dan pulau Sapeken dengan keindahan pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni serta keragaman jenis ikan.

Beberapa hal diatas cukup menjadi saksi dan bukti akan potensi wisata alam yang masih original, karena Sumenep memiliki 128 pulau, dan hanya 48 pulau yang berpenghuni, jadi Sumenep kaya akan destinasi wisata bahari.

Salah satu wisata bahari di sumenep yang menjadi pusat perhatian adalah wisata pantai lombnag.Pantai Lombang adalah salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura.Pantai ini tepatnya terletak di sebelah timur Sumenep, kira-kira 25km dari Kota Sumenep tepatnya di Kecamatan Batangbatang.Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam unggulan di Bumi Sumekar. Di pantai ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang sangat halus, para pengunjung juga akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) yang berjajar 3 mengikuti garis bibir pantai. Tanaman cemara udang yang tumbuh di pantai lombang merupakan tanaman endemic dari pantai ini yang tidak akan ditemui di pantai lain.

Pengembangan objek wisata pantai atau bahari ini, harus diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah karena sasaran yang ingin dicapai adalah berkebangnya kontribusi pariwisata yang begitu besar agar

dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing ditingkat internasional.

Pemerintah Daerah berwenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang di sesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Strategi pengembangan objek wisata harus dituangkan dalam produk formal agar dapat diimplementasikan dan dievaluasi. Kebijakan yang ideal tidak akan menjadi kebijakan yang baik apabila tidak di implementasikan.

Pemerintah dalam hal ini memiliki tanggung jawab mengatur, membina dan mengawasi serta mengendalikan penyelenggaraan pariwisata. Tujuan pengembangan kawasan wisata adalah untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui efektivitas implementasi kebijakan dan upaya pemerintah mempersiapkan tiap-tiap komponen pengembangan pariwisata di kawasan kabupaten sumenep terlebih di wisata pantai yang peneliti fokus pada destinasi wisata Pantai Lombang dengan judul penelitian “Implementasi Program Visit Sumenep 2018 Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Di Kabupaten Suemenep (Study Kasus Wisata Pantai Lombang Kab. Sumenep)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi program Visit sumenep 2018 terhadap wisata pantai lombang kabupaten sumenep dan pengaruh visit sumenep 2018 terhadap pengembangan potensi wisata pantai lombang kabupaten sumenep

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Visit sumenep 2018 terhadap wisata pantai lombang kabupaten sumenep dan mengetahui pengaruh visit sumenep 2018 terhadap potensi wisata pantai lombang kabupaten sumenep

D. Mamfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta masyarakat, dalam mengelola objek wisata di masa yang akan datang, serta sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah sumbangan yang berguna bagi masyarakat mengenai persepsi pariwisata, sehingga masyarakat dapat memahami apa yang dipikirkan oleh wisatawan tentang Sumenep.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Kebijakan Publik

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

Menurut Suparno (2017:15) Implementasi adalah bagian dari proses kebijakan publik, disamping tahapan sebelumnya agenda setting, formulation, adoption dan tahapan sesudahnya assesement.

Ahli kebijakan Anderson (1979) dalam Islamy (1998), merumuskan bahwa kebijakan itu adalah *A purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with problem or matter of concern* (serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan dan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Islamy mengutip

pendapat Frederick (1963) dalam Abdul Wahab (1997) yang mendefinisikan "Kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan kesulitan-kesulitan dan kemungkinan-kemungkinan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu."

Sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (dalam Suparno 2017:8) memberikan definisi kebijakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman ini bias amat sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, bersifat kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat. Kebijakan dalam maknanya yang seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu program, mengenai aktivitas tertentu atau suatu rencana.

2. Program Visit sumenep 2018

Visit sumenep 2018 sering disebut juga dengan kunjungan wisata daerah sumenep merupakan program unggulan pemerintah daerah sumenep (Pemda) yang memfokuskan ke tempat-tempat wisata yang ada di sumenep, artinya sumenep sudah melakukan pemetaan tempat wisata yang dianggap berpotensi menarik beberapa wisatawan lokal, nasional, bahkan wisatawan internasional.

3. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah terdiri dari dua istilah yaitu *potensi* dan *wisata*. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk di kembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Sedangkan wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 BAB I Pasal I tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri. Jadi yang di maksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat di kembangkan menjadi daya tarik wisata sebuah obyek wisata.

